

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran adalah “posisi atau kedudukan seseorang”¹³. Guru selaku pengelola kegiatan siswa sangat diharapkan perannya menjadi pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika berada dalam kelas saja melainkan ketika berada diluar kelas, khususnya ketika masih berada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru berperan menjadi pembeimbing untuk mewujudkan kemampuannya dalam kegiatan sebagai membimbing kegiatan belajar mengajar dan membimbing pengalaman belajar siswa.

Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan perannya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih , menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁴

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, guru adalah “orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah. Secara khusus ia mengatakan bahwa guru orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut

¹³ Santoso, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.389.

¹⁴ Uu No.14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h.3.

bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing”.¹⁵

Pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau karena interaksi antara guru dan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi faktor guru beserta segala aspek kepribadiannya juga banyak mempengaruhi tingkat kemajuan dan keberhasilan murid dalam belajar. Guru adalah “salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran paling strategis, sebab dialah penentu kejadiannya proses belajar mengajar”¹⁶

Jadi dari beberapa definisi mengenai guru yang telah di paparkan di atas, maka dapat di pahami bahwasannya guru merupakan seseorang yang senantiasa menyampaikan berbagai informasi kepada peserta didik setiap saat tanpa memiliki rasa lelah dan bosan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Selain menyampaikan materi di depan kelas, guru juga mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perilaku dan kepribadian peserta didik. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai pendidik, tugas guru mengajar pada jenjang pendidikan. Sedangkan sebagai pengganti orang tua di sekolah, tugas guru di sekolah merupakan perlimpahan tanggung jawab dari orang tua kepada siswa sebagai kelanjutan dari keluarga. Selain menyampaikan materi dikelas, guru juga dituntut memberikan motivasi,

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 58.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 75.

nasehat, bimbingan kejalan yang lurus dengan sabar dan lembut. Seorang guru merupakan figure seorang pembimbing yang setiap perkataan akan menjadi panutan bagi siswa.

Peran adalah tugas-tugas utama yang harus dilaksanakan.¹⁷ Sedangkan menurut Sanusi peran ialah pengamalan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹⁸ Maka pengertian peran disini adalah tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru.

Adapun peran guru dapat dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah, menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmuwan yaitu guru dipandang sebagai seorang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah

¹⁷ Agus Kuncoro, *Peran Guru Membina Murid* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 65.

¹⁸ Sanusi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Tarsito 1990), h. 37.

dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.

- e. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat yang disenangi oleh murid muridnya.
- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru sebagai pelaksana.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.

Jadi Peran guru adalah posisi atau kedudukan seseorang selaku pengelola kegiatan siswa yang sangat diharapkan perannya menjadi pengajar, pembimbing dan pembantu para siswa, bukan hanya ketika mereka berada dalam kelas saja melainkan ketika mereka berada di luar kelas, khususnya ketika mereka masih berada di lingkungan sekolah.

Selain itu ada yang pendapat lain menyatakan bahwa, ada beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:

- a. *Korektor*, yaitu pendidik bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, koreksi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari afektif sampai psikomotor.
- b. *Inspirator*, yaitu pendidik menjadi *inspirator* bagi kemajuan belajar siswa/mahasiswa, petunjuk bagaimana belajar yang baik, dan mengatasi permasalahan lainnya.
- c. *Informator*, yaitu pendidik harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. *Organisator*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kegiatan akademik (belajar).

- e. *Motivator*, yaitu pendidik harus mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar.
- f. *Inisiator*, yaitu pendidik menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. *Fasilitator*, yaitu pendidik dapat memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar.
- h. *Pembimbing*, yaitu pendidik harus mampu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
- i. *Pengelola kelas*, yaitu pendidik harus mampu mengelola kelas untuk menunjang interaksi edukatif.
- j. *Mediator*, yaitu pendidik menjadi media yang berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaktif edukatif.
- k. *Supervisor*, yaitu pendidik hendaknya dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- l. *Evaluator*, yaitu pendidik dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana sebagai seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik bagi siswa. Sebagai upaya mensukseskan pendidikan di masa yang akan datang.

B. Tinjauan Umum Tentang Kedisiplinan Sholat

1. Pengertian kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Konsep disiplin berkaitan erat dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Dengan demikian disiplin berkaitan dengan siswa di sekolah adalah dapat dilihat dari ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib di sekolah. Secara sederhana, disiplin diartikan sebagai “Suatu ketaatan terhadap suatu kondisi sesuai dengan waktu, tempat, dan aturannya”.¹⁹ Artinya, segala sesuatu tindakan harus sesuai pada waktu, pada tempat, dan aturan yang telah ditetapkan. Bila dapat memenuhi ketiga dimensi tersebut di atas, maka seseorang sudah dapat dikategorikan memiliki disiplin.

Menurut Thomas Gordon bahwa disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan, atau perilaku yang diperoleh dari sebuah pelatihan.²⁰ Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.²¹

¹⁹ Yusuf Suit dan Almasdi, *Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Bogor:Ghia Indonesia, 2006), h.118.

²⁰ Thomas Gordon, *Mengajarkan Anak Disiplin Diri*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1996),h.3

²¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Erlangga, 1978), h 85

Dari uraian pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya disiplin adalah suatu perilaku dengan rela mengikuti peraturan-peraturan yang ada dan mengesampingkan ego untuk kepentingan bersama. Sedangkan pengertian dari kedisiplinan sendiri adalah suatu kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan kepatuhan atau ketaatan dalam mematuhi peraturan yang ada, sehingga menciptakan suasana yang tertib.

2. Macam-macam Disiplin

Dalam buku Novan yang berjudul “Manajemen Kelas (teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif), membagi disiplin ini menjadi tiga konsep;

- a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.
- b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissiv. Menurut konsep ini, peserta didik harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengingat peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja

sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian, konsep permissive ini berlawanan dengan konsep otoritarian.

- c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive. Menurut konsep kebebasan aman terkendali, peserta didik memanglah diberikan kebebasan, tetapi peserta didik tidak diperbolehkan menyalahgunakan kebebasan tersebut karena tidak ada kebebasan yang mutlak di dunia ini, termasuk di Negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seorang dalam rangka kehidupan bermasyarakat termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting kelas.²²

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Jika sekolah tidak berhasil menegakkan disiplin, maka tidak dapat dibayangkan alumni-alumni siswa seperti apa yang nantinya akan dihasilkan oleh sekolah tersebut.

²² Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),h. 160-161.

3. Cara Menanamkan Kedisiplinan

Menurut Ali Imron terdapat tiga macam teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik, yaitu: Pertama, dinamai dengan teknik *external control* adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Kedua, dinamainya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Ketiga, adalah teknik *cooperative control*. Konsep teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.²³

Dengan demikian teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik dilakukan dengan cara: Pertama, Teknik disiplin peserta didik yang dikendalikan dari luar peserta didik, peserta didik terus menerus disuruh untuk disiplin. Apabila peserta didik tidak mau disiplin peserta didik diberi ancaman atau hukuman yang akan membuatnya takut dan apabila peserta didik mau disiplin dengan baik peserta didik diberi hadiah atau ganjaran. Kedua, Teknik disiplin peserta didik yang mengupayakan agar peserta didik dapat disiplin dengan dirinya sendirinya, peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin, apabila peserta didik sadar ia akan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Ketiga, Teknik disiplin peserta didik antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin, guru dan peserta didik membuat perjanjian

²³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 174.

berupa aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama guru dan peserta didik.

4. Manfaat Disiplin

Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian yang unggul, maka seseorang harus mempunyai disiplin. Sebagaimana Wardiman dalam Tu'u mengatakan "keunggulan-keunggulan tersebut baru dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin."²⁴ Disiplin inilah yang mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan tujuh ciri keunggulan salah satunya adalah sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menyatakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

²⁴ Novan Ady Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan aplikasi untuk menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 38.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

5. Pengertian Sholat

Sholat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminology syari'at adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁵ Sholat adalah salah satu nikmat Allah SWT yang terbesar bagi manusia, karena sholat menghapus kejelekan, mengangkat derajat dan mencegah berbuat keji dan mungkar.

Sholat merupakan rukun islam yang kedua. Sholat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunnya. Syarat-syarat wajib sholat diantaranya: islam, baligh, berakal dan suci dari haid. Sedangkan rukun-rukun sholat yaitu niat, berdiri bagi orang yang kuasa, takbiratul ihram, membaca fatihah, ruku'dan thuma'ninah, i'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua sujud, duduk dan membaca tasyahud akhir, membaca shalawat, salam dan tertib.

²⁵ Baitul Kilmah, Ensiklopedia pengetahuan Qur'an dan Hadist, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2003), h 249

Dalam pandangan Islam, sholat merupakan ibadah yang paling istimewa, unik, dan tidak dapat dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Disebut istimewa dan unik, karena sholat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan dalam Islam, yang langsung diterima oleh Nabi SAW saat melakukan isra' dan mi'raj, tanpa melalui perantara malaikat jibril. Selain menjadi tiang agama, sholat juga menjadi ibadah yang pertama kali diperhitungkan di akhirat dan sekaligus menjadi barometer perhitungan amal perbuatan manusia. Allah mewajibkan untuk mendirikan sholat dalam kondisi apapun, baik saat musafir atau mukim, saat aman ataupun konflik, saat sakit maupun sehat.²⁶

6. Fungsi dan Hikmah Sholat

Tidak ada satupun kewajiban yang dibebankan kepada manusia kecuali di dalamnya terdapat kebaikan, hikmah, atau manfaat bagi manusia itu sendiri. Meskipun kadang-kadang sebagian manusia tak mampu melihat hikmah yang terkandung karena kurang diperhatikannya atau belum dapat dirasakannya.

Allah SWT mewajibkan kita untuk selalu mensyukuri atas segala yang diciptakan oleh-Nya di bumi ini. Terlebih apabila yang diberikan Allah tersebut datang dalam suatu bentuk kewajiban. Sebagaimana yang didatangkan Allah SWT kepada hamba-Nya, atau sebagai sebuah kewajiban yang secara langsung dijemput oleh Nabi SAW. Pastilah shalat tersebut

²⁶ H. Falahudin dan Najamudin, *kuliah fiqh ibadah*, (Mataram : lembaga pengkajian dan pengamalan islam (LP2I) Universitas muhammadiyah mataram, 2013), h. 53-54

mengandung banyak manfaat bukan hanya dalam kehidupan dunia melainkan juga untuk kepentingan di akhirat.

Diantaranya hikmah-hikmah yang terkandung di dalam ibadah shalat antara lain:

a. Untuk mengingat Allah.

Dengan mengingat Allah, maka kesadaran terhadap eksistensi,kebesaran dan kekuasaan Allah dengan segala konsekuensinya akan muncul pada orang yang sholat

b. Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Shalat yang khushyuk akan dapat membentuk pribadi yang mampu mencegah dirinya dari perbuatan yang mungkar, atau tidak patut.

c. Penolong bagi orang yang beriman

Sholat merupakan media komunikasi yang paling efektif antara makhluk dan khaliqnya. Saat itulah manusia dianjurkan untuk berdo'a memohon pertolongan kepadanya, lebih-lebih di saat sujud.

d. Mendidik dan melatih manusia menjadi hamba yang tenang dalam menghadapi masalah dan tidak bersikap kikir saat mendapat nikmat dari Allah.

e. Dalam pandangan ahli medis, sholat adalah praktek ibadah yang paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan sholat sangat melekat dengan gesture (gerakan khas tubuh) seorang muslim yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Diantaranya, postur takbiratul ihram

bermanfaat untuk melancarkan aliran darah, getah bening (limfa) dan kekuatan otot lengan.²⁷

Jadi kedisiplinan sholat adalah kepatuhan seseorang kepada Allah SWT dalam mengikuti peraturan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama, karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya untuk mencapai keridhoan Allah SWT dan mengharap pahalanya di akhirat. Kedisiplinan sholat juga merupakan suatu bentuk konsisten dan istiqomah dalam menjalankan suatu perintah dari Allah SWT.

²⁷ Ibid., H.58-60.